

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan Islam senantiasa menjadi sebuah kajian yang menarik karena kaya akan konsep-konsep yang tidak kalah bermutu dibandingkan dengan pendidikan modern. Banyak tokoh besar dengan ide-idenya yang cerdas dan kreatif yang menjadi inspirasi dan kontribusi yang besar bagi dinamika pendidikan Islam di Indonesia.

Saat ini, manusia modern terlahir sebagai manusia yang cerdas otaknya, akan tetapi kosong jiwanya.<sup>1</sup> Hal ini dapat dilihat dari pengguna narkoba di Indonesia yang mencapai 5,1 juta orang dan itu terbesar di Asia. Dari jumlah itu, 40% diantaranya berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa.<sup>2</sup> Banyak manusia yang menguasai IPTEK, akan tetapi lupa kepada Allah yang telah memberikan karunia itu, banyak manusia yang tidak menghiraukan terhadap syari'at Islam, al-Quran dan al-Sunnah seakan-akan hanya dijadikan koleksi, dan hawa nafsu menjadi sesuatu yang diberi angin segar dan berkembang pesat serta akhlak yang buruk telah menjadi pemandangan umum sehari-hari.

---

<sup>1</sup> Surono Abdussalam, *Arah dan Asas Pendidikan Islam*, (Bekasi: Sukses Publishing, 2011), h.23.

<sup>2</sup> Koran Sindo, *40% Pengguna Narkoba Pelajar & Mahasiswa*, diakses dari <https://www.google.co.id/amp/s/nasional.sindonews.com/newsread/1257498/15/40-pengguna-narkoba-pelajar-mahasiswa-1510710950>, pada tanggal 30 Agustus 2018 pukul 03.00.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aktualisasi pendidikan agama Islam saat ini tampak adanya krisis kepribadian dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menyuguhkan kemudahan, kenikmatan dan kemewahan akan menggoda kepribadian seseorang. Hilangnya kejujuran, kesederhanaan, kesopanan, kepedulian sosial akan terkikis, bahkan melakukan korupsi, kolusi dan nepotisme, serta kejahatan intelektual dan merusak alam.<sup>3</sup>

Krisis kepribadian tersebut mempengaruhi sikap seseorang, karena tidak lagi sejalan dengan ajaran Islam yang mendukung keberhasilan tujuan pendidikan. Sikap negatif itu yang menjadi ancaman mencapai tujuan pendidikan agama Islam dan Bangsa.<sup>4</sup>

Sarana utama yang dibutuhkan untuk pengembangan kehidupan manusia tidak lain adalah pendidikan.<sup>5</sup> Pendidikan dapat diartikan perbuatan (hal, cara dan sebagainya) mendidik, dan berarti pula pengetahuan tentang mendidik atau pemeliharaan (latihan-latihan dan sebagainya) badan, batin, dan sebagainya.<sup>6</sup> Pendidikan merupakan kunci dari segala bentuk kemajuan hidup umat manusia sepanjang sejarah. Dengan demikian, antara pendidikan dan masyarakat terjadi perpacuan (kompetisi) untuk maju. Itulah salah satu ciri dari masyarakat yang dinamis dimana pendidikan menjadi tumpuan kemajuan perkembangan hidupnya.<sup>7</sup>

<sup>3</sup> Suharyanta, "Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam KTSP", Khamdan (ed), *Analisis Kebijakan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Idea Press, 2012), h. 276.

<sup>4</sup> Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, cet. ke-5 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h.85-86.

<sup>5</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.3.

<sup>6</sup> H. Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.285.

<sup>7</sup> M. Arifin, *op.cit.*, h.3.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu unsur pendidikan adalah tujuan Pendidikan. Tujuan Pendidikan Agama Islam harus tercermin dalam kurikulum. Kurikulum pendidikan Agama Islam merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, serta cara pembelajaran yang digunakan untuk pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu komponen kurikulum adalah materi. Materi merupakan seperangkat studi keislaman yang meliputi al-Qur'an dan hadits, Aqidah-Akhlak, Fiqih, serta tarikh dan Kebudayaan Islam.<sup>8</sup> Materi Pendidikan Agama Islam seharusnya mengandung hal-hal yang dapat mengembangkan pribadi muslim.

Pendidikan menurut pandangan Islam merupakan bagian dari tugas kekhalifahan manusia yang harus dilaksanakan secara bertanggung jawab, kemudian pertanggungjawaban itu harus bisa dituntut kalau ada aturan dan pedoman pelaksanaan. Oleh karena itu, Islam tentunya memberikan garis-garis besar tentang pelaksanaan pendidikan tersebut. Islam memberikan konsep-konsep yang mendasar tentang pendidikan, dan menjadi tanggungjawab manusia untuk menjabarkan dengan mengaplikasikan konsep-konsep dasar tersebut dalam praktek pendidikan.<sup>9</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman konsep-konsep keagamaan serta pengamalan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari, diperlukan pembelajaran pendidikan agama Islam yang inovatif dan kreatif

<sup>8</sup> Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010), h. 35.

<sup>9</sup> Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h.148.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam menanamkan tujuan pendidikan agama Islam yang tertuang dalam materi sesuai kurikulum yang ada, yakni materi pada mata pelajaran PAI yang terangkum dalam materi aqidah, syariah, dan akhlak sebagai jalan untuk pendidikan karakter bangsa Indonesia.<sup>10</sup>

Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki karakteristik dan konsep yang ideal dengan prinsip dan dasarnya dari al-Quran yang memiliki kebenaran mutlak. Selanjutnya, dari dasar konsep tersebut para intelektual Islam telah berkembang dan melahirkan berbagai konsep maupun pemikiran tentang pendidikan, baik secara teoritis maupun praktis. Untuk itu, umat Islam dari generasi ke generasi perlu melakukan kajian terhadap pemikiran yang dilahirkan para intelektual muslim terdahulu dengan harapan, pemikiran tersebut dapat menjadi inspirasi atau referensi untuk mengembangkan dan meningkatkan pelaksanaan pendidikan Agama Islam saat ini.

Salah satu peran ulama sebagai tokoh Islam yang patut dicatat adalah posisi mereka sebagai kelompok terpelajar yang membawa pencerahan kepada masyarakat sekitarnya. Berbagai lembaga pendidikan telah dilahirkan oleh mereka baik dalam bentuk sekolah maupun pondok pesantren. Semua itu adalah lembaga yang ikut mengantarkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju dan berpendidikan. Mereka berperan dalam memajukan ilmu pengetahuan, khususnya Islam lewat karya-karya yang telah ditulis atau melalui jalur dakwah mereka. Selain itu, pondok

<sup>10</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 205.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pesantren di Indonesia memiliki peran yang sangat besar, baik bagi kemajuan Islam itu sendiri maupun bagi bangsa Indonesia secara keseluruhan. Pendidikan di lingkungan pondok pesantren sebagai salah satu ujung tombak bagi terlaksananya sistem pendidikan agama Islam yang baik dan benar serta pencipta SDM dengan motivasi, jiwa kepemimpinan, akhlak serta intelektual yang tinggi. Sudah terbukti bahwa pondok pesantren mampu melahirkan tokoh-tokoh Islam yang sukses sebagai kader pemimpin masa depan bangsa yang memiliki kepribadian yang luhur.

Untuk itu, perlu dilakukan kajian terhadap pemikiran para tokoh Islam, terutama yang berpengaruh di zamannya, kemudian menganalisis di antara pemikirannya yang relevan untuk dikembangkan dan diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan, terutama pendidikan Agama Islam di Indonesia.<sup>11</sup>

Salah satu tokoh Islam yang memberikan kontribusi terhadap perkembangan keilmuan Islam di zaman Kerajaan Islam Banjar adalah Syekh Muhammad Arsyad, putra Abdullah Al-Banjari. Ulama terkenal dari Kalimantan Selatan ini lahir tahun 1122 H/1710 M di Martapura Kalimantan Selatan.<sup>12</sup> Salah satu karya tulis Muhammad Arsyad yang paling besar dan terkenal adalah kitab *Sabilal Muhtadin*, kitab tersebut sebagai pegangan dan bahan pelajaran para ulama dalam membimbing umat Islam di Kalimantan Selatan, yang disusun sesuai dengan keperluan

<sup>11</sup> Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun, Kritis, Humanis dan Religius*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), h.3

<sup>12</sup>Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, cet. ke-3, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), h.38a

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat Islam di daerah itu pada masanya.<sup>13</sup> Sebagaimana dikemukakan Azyumardi Azra bahwa Muhammad Arsyad adalah seorang ahli bidang fiqih atau syariah dengan bukunya yang terkenal di bidang fiqih yaitu *Sabilal Muhtadin*.<sup>14</sup>

Karya tulis Muhammad Arsyad mengandung materi pendidikan yang sesuai dengan tujuan kurikulum yang ingin dicapai. Materi pendidikan Islam dalam pemikiran Muhammad Arsyad merupakan materi pendidikan yang sangat berperan dan berpengaruh dalam pendidikan Islam di Indonesia dan dapat direlevansikan dengan materi-materi dalam mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas.<sup>15</sup> Misalnya materi pendidikan syariah dalam pemikiran Arsyad berasal dari rukun Islam, yaitu semua aspek-aspek yang ada dalam rukun Islam. Beliau menitik beratkan dalam pembahasan syariah bidang ibadah yang terkandung dalam ibadah shalat, ibadah zakat, ibadah puasa, ibadah haji. Hal ini memiliki relevansi yang menjadi pelajaran PAI dalam bidang fiqh ibadah, baik di Sekolah Umum/Madrasah pada tingkat sekolah dasar dan menengah. Terlihat dalam tujuan Pendidikan Agama Islam yang memuat akan pengalaman-pengalaman ibadah yang diharapkan dari pelajaran agama Islam.

<sup>13</sup> Bayani Dahlan, *Pemikiran Sufistik Syekh Muhammad Arsyad Al-Bajary*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), h.6-7

<sup>14</sup> Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII, Melacak Akar-Akar Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia*, cet. ke-IV, (Bandung: Mizan, 1998), h.252

<sup>15</sup> Nur Qamariyah, Tesis: “*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pemikiran Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam di Indonesia*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), h. 227.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Materi pendidikan dalam karyanya yang membahas mengenai ajaran pokok agama Islam yakni syariah terdapat dalam kitab *Sabilal Muhtadin*. Pada materi pendidikan agama Islam SMA terdapat konsep Zakat. Pada *Sabilal Muhtadin* tercantum pada benda selain emas dan perak seperti mutiara, intan, zamrud, yaqut, fairuzaj, kesturi dan ‘anbar tidak wajib zakat.<sup>16</sup> Pemikiran Al-banjari yang kedua tentang zakat adalah bagian zakat untuk fakir dan miskin boleh dipergunakan untuk kepentingan yang produktif.<sup>17</sup> Selain tentang zakat, terdapat juga pembahasan tentang Thaharah pada pasal air mutlak. Pembahasannya tentang air sangat luas, mulai dari pembagian air menjadi empat yaitu air mutlak (air murni) yang tidak makruh dipergunakan, air mutlak yang makruh digunakan, air *musta’mal*, dan air yang kena najis.<sup>18</sup>

Pada kitab *Sabilal Muhtadin*, terdapat delapan Bab yang memiliki relevansi terhadap materi pendidikan Agama Islam. Bab Thaharah meliputi jilid I halaman 4-40, kemudian dibicarakan mengenai sholat sampai halaman 84 dari jilid II. Bab tentang zakat yang meliputi zakat hewan, zakat tumbuh-tumbuhan, zakat emas dan perak, zakat *ma’din*, *rikaz*, perniagaan, dan zakat *fithrah* dibahas sampai halaman 123, tentang puasa yang meliputi rukun puasa dan syarat orang yang berpuasa, syarat wajib puasa, boleh tidaknya puasa, sunat puasa, *fidyah*, *kafarat jima’* dalam puasa Ramadhan, dan tentang puasa sunat sampai halaman 152, tentang i’tiqaf yang meliputi

<sup>16</sup> Muhammad Arsyad Al-Banjari, *Sabilal Muhtadin*, (Semarang: Thaha Putera, 1259 H), h. 176.

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 203-204.

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 9.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rukun dan syarat *i'tikaf*, hal-hal yang membatalkan *i'tikaf* sampai halaman 161, tentang haji dan umroh yang meliputi miqat haji dan umroh serta tentang kurban dan aqiqah pada halaman 161-223. Persoalan perburuan dan penyembelihan dibicarakan pada halaman 241, dan persoalan haram dan halal dalam makanan menutup jilid kedua sampai halaman 252.<sup>19</sup>

Pembahasan fiqih dalam kitab Sabilal Muhtadin memang tidak jauh berbeda dengan pembahasan-pembahasan kitab-kitab fiqih sebelumnya. Namun, perbedaan yang sedikit itu, sejak lahirnya pemikiran Al-Banjari hingga saat ini, gagasan dan ide inovatif Al-Banjari di bidang fiqih telah diakui kebesarannya oleh masyarakat Islam secara luas dan melampaui intelektualitas pemikir di zamannya.<sup>20</sup>

Pemikiran tokoh Muhammad Arsyad Al-Banjari ikut berperan dalam berkembangnya pendidikan Islam sejak dulu dan dapat digali secara terus menerus secara mendalam dengan mengetahui sejarah berkembangnya pendidikan Islam dan karya-karya yang masih ada hingga saat ini, agar dapat memberikan peningkatan pemahaman agama Islam pada pelajaran agama, terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, perlu kajian terhadap pemikiran para tokoh Islam, terutama yang berpengaruh di zamannya, kemudian menganalisis di antara pemikirannya yang relevan untuk dikembangkan dan diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan, terutama

<sup>19</sup> *Ibid*, daftar isi.

<sup>20</sup> *Islamica*, Vol. 4, No 2, Maret 2010, h. 238.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan agama Islam di Indonesia. Oleh karena itu, penulis memilih judul “Unsur-Unsur Pendidikan dalam Sabilal Muhtadin Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Kurikulum KTSP Di SMA”.

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman/perbedaan dalam menafsirkan maksud, maka penulis memandang perlu untuk memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul. Adapun istilah yang penulis maksud adalah:

### 1. Unsur-Unsur Pendidikan

Unsur-unsur pendidikan adalah bagian terkecil dari proses pendidikan, yang kesemuanya merupakan kesatuan integral yang saling mengisi.<sup>21</sup> Unsur-unsur pendidikan adalah sebuah kesatuan dari bagian-bagian terkecil di dalam proses pendidikan. Jika unsur-unsur pendidikan tidak saling mengisi sebagai suatu kesatuan, maka tidak terjadi pendidikan.

### 2. Sabilal Muhtadin

Salah satu karya tulis Muhammad Arsyad yang paling besar dan terkenal adalah kitab Sabilal Muhtadin, kitab tersebut sebagai pegangan dan bahan pelajaran para ulama dalam membimbing umat Islam di Kalimantan Selatan, yang disusun sesuai dengan keperluan masyarakat Islam di daerah itu pada masanya.<sup>22</sup> Sebagaimana dikemukakan Azyumardi Azra bahwa

<sup>21</sup> Rosdiana A.Bakar, *Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis,tt), h. 66.

<sup>22</sup>Bayani Dahlan, *Op.Cit.*, h.6-7

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Arsyad adalah seorang ahli bidang fiqih atau syariah dengan bukunya yang terkenal di bidang fiqih yaitu Sabilal Muhtadin.<sup>23</sup>

Sabilal muhtadin adalah salah satu kitab yang sangat terkenal karangan Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari.

### 3. Relevansi

Relevansi ialah kaitan, hubungan atau sesuatu sifat yang terdapat pada dokumen yang dapat membantu penulis dalam memecahkan kebutuhan akan informasi.<sup>24</sup> Jadi, relevansi adalah sesuatu yang mempunyai kecocokan atau saling berhubungan. Pada penelitian ini, yang dimaksud relevansi adalah menganalisis kecocokan unsur-unsur pendidikan yaitu materi dalam kitab Sabilal Muhtadin dengan pendidikan agama Islam kurikulum KTSP di SMA.

### 4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan menghayati makna, maksud dan tujuan serta dapat mengamalkannya.<sup>25</sup> Jadi, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang sengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika Islam dengan tetap memelihara

<sup>23</sup> Azyumardi Azra, *Op.Cit.*, h.252

<sup>24</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 943

<sup>25</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.86.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan baik terhadap Allah SWT, sesama manusia, dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

#### 5. Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP)

KTSP adalah singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran yakni sekolah dan satuan pendidikan.<sup>26</sup>

KTSP adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh, dan dilaksanakan pada masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. Tata aturan dalam kurikulum diserahkan untuk dikembangkan dan diputuskan oleh pihak daerah atau sekolah. Meski terdapat kebebasan untuk melakukan pengembangan pada tingkat satuan, namun pengembangan kurikulum harus mengacu pada Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

#### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kontribusi Muhammad Arsyad Al-Banjari terhadap perkembangan keilmuan Islam di zaman Kerajaan Islam Banjar.
2. Unsur-unsur pendidikan Islam oleh Muhammad Arsyad Al-Banjari dalam kitab Sabilal Muhtadin.

<sup>26</sup> Enco Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 21.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Respon masyarakat terhadap kesesuaian gagasan Muhammad Arsyad Al-Banjari pada masanya.
4. Pengaruh pemikiran Muhammad Arsyad Al-Banjari dalam pendidikan Islam di Indonesia.
5. Relevansi pemikiran Muhammad Arsyad Al-Banjari dengan pendidikan Agama Islam di Indonesia.

**D. Batasan Masalah**

Batasan Masalah sangat diperlukan guna memberikan gambaran yang jelas dan terarah, serta diharapkan memudahkan pembaca untuk memahaminya. Ranah pemikiran Muhammad Arsyad Al-Banjari sangat luas dan unsur-unsur dalam proses pendidikan ajaran agama melibatkan banyak hal antara lain peserta didik, pendidik, interaksi edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, alat dan metode, serta lingkungan pendidikan, maka penulis membatasi penelitian mengenai unsur-unsur pendidikan dalam Sabilal Muhtadin yaitu materi thaharah, shalat, zakat, puasa, 'itikaf, haji dan umroh, buruan dan sembelihan, makanan yang halal dan haram, serta relevansi materi zakat dan haji dengan pendidikan Agama Islam kurikulum KTSP di SMA.

**E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Apa saja unsur-unsur pendidikan dalam kitab Sabial Muhtadin karya Muhammad Arsyad Al-Banjari?
2. Bagaimana relevansi unsur-unsur pendidikan dalam kitab Sabial Muhtadin dengan pendidikan agama Islam Kurikulum KTSP di SMA?

**F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memahami unsur-unsur pendidikan dalam kitab Sabial Muhtadin karya Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari.
2. Untuk memahami relevansi unsur-unsur pendidikan dalam kitab Sabial Muhtadin dengan pendidikan agama Islam Kurikulum KTSP di SMA.

**G. Manfaat Penelitian**

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan sumbangsih, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Bagi para cendekiawan muslim dan ahli pendidikan Islam dapat menambah konsep dan teori ilmu pendidikan Islam dalam menemukan unsur-unsur pendidikan agama Islam dalam pemikiran Muhammad Arsyad Al-Banjari.
  - b. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan penanaman unsur-unsur pendidikan agama Islam.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2. Secara Praktis**

- a. Bagi para pendidik dan guru agama Islam, penelitian ini sebagai sumber informasi dan pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam yang dapat menjadi sumber referensi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) khususnya pembahasan materi sejarah pendidikan Islam di Indonesia.
- b. Bagi seluruh civitas akademika pendidikan Islam dan sejarah Islam di Indonesia dapat meningkatkan perhatian terhadap sejarah Islam di daerahnya masing-masing, serta mampu menjadi sumber pembelajaran dalam pendidikan Islam yang diharapkan dapat mengembangkan keilmuan berupa konsep dan teori dari hasil yang di peroleh pada pemikiran tokoh pendidikan Islam.
- c. Bagi penulis maupun para peneliti di bidang pendidikan Islam dan sejarah Islam, dapat dijadikan referensi dalam pengembangan penelitian yang relevan di masa mendatang.